Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2014-2016

Wahyutama Aptria Kurnianto^{1*)}, Sudarwati²⁾, Burhanudin³⁾

^{1*,2,3)}Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

e-mail: wahyuap3a@gmail.com^{1*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Obyek penelitian yaitu perusahaan publik yang masuk di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2014 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Sampel yang diambil adalah 18 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Metode penelitian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Kinerja perusahaan*

Abstract

This research aims to analyze on the influence mechanism of *good corporate governance* (GCG) consisting of independent Commissioner, dean of institutional ownership, Board of Directors and the audit Committee's response to the company's performance as measured by ROA and ROE. Research samples taken are 18 companies listed on the *Jakarta Islamic Index (JII)* 2014-2016 period. *Purposive sampling* method used for sampling. Research method using multiple linear regression analysis. Simultaneous research results that the mechanism of *good corporate governance* (GCG) which consists of the Board of Commissioners are independent, institutional ownership, Board of Directors and the audit committee of a positive and significant effect on performance of the company. Results of research partially indicate that the Board of Commissioners of the independent variable is positive and significant effect on performance company, possession of institutional positive and significant effect on performance of the company and the Committee Audit positive and significant effect on performance of the company. Whereas the Board of Directors does not have an significant impact on the company's performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, The Company's Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik didorong untuk semakin meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan informasi perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikannya kepada masyarakat (OJK, 2015). Keterbukaan dalam pengungkapan informasi tentang perusahaan akan dengan mudah menarik investor supaya mempertimbangkan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai pertimbangan investor bukan hanya melihat dari segi keuangan perusahaan, namun juga dilihat dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* digunakan untuk mengatur hubungan anatar pihak eksternal dan pihak internal perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) berperan penting untuk berjalannya kegiatan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengimplementasikan GCG dalam kegiatannya dapat berpengaruh negatif dengan ditinggal oleh investor dan kurang dihargai oleh masyarakat. Perusahaan yang tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat akan sulit dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Veno (2015) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, pengaruh GCG dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan. Semakin bagus mekanisme GCG maka kinerja perusahaan juga akan bagus.

Obyek penelitian adalah perusahaan yang masuk di *Jakarta Islamic Index* atau disingkat JII. Periode data penelitian yang diambil dari 2014 sampai 2016. JII dipilih karena dengan berkembangnya investasi syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil perumusan masalah: Apakah terdapat pengaruh secara simultan dan secara parsial dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Menurut Rossi dan Panggabean (2012) kinerja perusahaan adalah pengukuran suatu kegiatan perusahaan yang mencapai tujuannya yaitu mencapai laba. Menurut Utari *et al.* (2014) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam usaha mencapai keuntungan.

Return on Equity (ROE) yaitu suatu ukuran dari laba (*income*) atas modal yang ada di dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Selanjutnya Return on Asset (ROA) yaitu suatu ukuran dari laba atas aset milik perusahaan (Setiawan dan Mauluddi, 2014).

Corporate Governance

Corporate governance merupakan tata kelola pengendalian perusahaan yang menjadi baha pertimbangan bagi para *stakeholder* (Rossi dan Panggabean, 2012). Menurut IICG (2011) *corporate governance* proses yang digunakan pengendali perusahaan dalam upaya memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik para investor.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Hamdani (2016), mengungkapkan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

1. **Transparansi**
Prinsip transparansi mendorong perusahaan untuk terbuka dalam pengungkapan informasi tentang perusahaan.
2. **Akuntabilitas**
Prinsip akuntabilitas ini berkaitan dengan kebenaran dan kejujuran perusahaan dengan informasi yang dipublikasikan untuk investor maupun masyarakat.
3. **Responsibilitas**
Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi peraturan yang berlaku atas kegiatan usaha yang dijalankan.
4. **Independensi**
Pelaksanaan kegiatan perusahaan dilakukan tanpa ada salah satu pengendali yang dominan dalam perusahaan.
5. **Kewajaran**
Asas kewajaran dianut oleh manajemen perusahaan agar selalu mendapat kepercayaan dari investor maupun pemangku kepentingan yang lainnya.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

1. **Dewan Komisaris Independen**
Merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan internal dengan dewan komisaris lainnya (Kusuma dan Supatmi, 2015).
2. **Kepemilikan Institusional**
Merupakan jumlah presentase saham perusahaan yang dimiliki institusi lain (Kusuma dan Supatmi, 2015).
3. **Dewan Direksi**
Dewan direksi berfungsi sebagai penanggung jawab atas tata kelola di dalam perusahaan.
4. **Komite Audit**
Komite audit adalah pembantu dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan (Baepam No. Kep-29/M/2004)

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1 : Terdapat pengaruh secara simultan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan.
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
- H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
- H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan komite audit terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2016. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2016.
2. Masih beroperasi hingga tahun 2016.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode Desember 2014-2016 di dalam website Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, struktur kepemilikan dan rasio keuangan dalam laporan tahunan.

5. Pemilihan rentang waktu bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dipublikasikan. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan adalah tahun 2014 sampai dengan 2016.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan uji hipotesis (uji simultan, uji parsial dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2016 adalah sejumlah 20 perusahaan. Dari 20 perusahaan tersebut, ada 18 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2014-2016. Serta mengungkapkan informasi tentang variabel yang digunakan oleh peneliti. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
DKI	0.29	0.83	0.4290	0.13538
KI	0.19	0.85	0.5713	0.14942
DD	4.00	11.00	7.3889	1.72021
KA	3.00	6.00	3.3148	0.66798
ROAROE	0.00	0.53	0.2301	0.11609

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian variabel kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE mempunyai kisaran angka antara 0,00 - 0,53 serta rata-rata 0,2301. Variabel dewan komisaris independen memiliki kisaran anatar 0,29 - 0,83 serta rata-rata 0,429. Variabel kepemilikan institusional memiliki kisaran antara 0,19 - 0,85 serta nilai rata-rata 0,5713. Variabel dewan direksi memiliki kisaran antara 4 - 11 dengan rata-rata 7,3889. Variabel komite audit memiliki kisaran antara sebesar 3 - 6 dengan rata-rata 3,3148.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bisa dikatakan memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *One Sample kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket
54	0.686	0.734	Normal

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi datanya normal dengan nilai *Asymp. sig.* $> \alpha=0,05$ ($0,734 > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
DKI	0,864	1,158
KI	0,971	1,030
DD	0,920	1,087
KA	0,912	1,096

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya multikolinieritas antara variabel satu dengan yang lain.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat *Scatter plot*. Dari hasil penelitian yang terlihat pada Gambar 2. menunjukkan bahwa pola yang ada tidak beraturan dalam uji heteroskedastisitas, dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka kesimpulannya adalah data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil pengujian Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diamati dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. diperoleh nilai Durbin Watson (dW) adalah 2,166, dimana diperoleh nilai dL = 1,4069

dan $dU = 1,7234$. Hal tersebut menunjukkan dW lebih besar dari dU , maka $dU < dW < 4-dU$ ($1,7234 < 2,166 < 2,766$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak ditolak dan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

dW	dU	Keputusan
2.166	1.7234	Tidak autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2017

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	-0,375		
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0,260	2,418	0,019
Kepemilikan Institusional (KI)	0,270	2,937	0,005
Dewan Direksi (DD)	0,010	1,231	0,224
Komite Audit (KA)	0,080	3,764	0,000
F-hitung	= 2,56		
Sig. F	= 0,00		

Sumber: Data yang diolah, 2017

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji regresi linier berganda maka berdasarkan Tabel 5. diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1DKI_1 + b_2KI_2 + b_3DD_3 + b_4KA_4 + e$$

$$Y = -0,375 + 0,260DKI + 0,270KI + 0,010DD + 0,080KA + e$$

Uji t

Berdasarkan Tabel 5. diatas dewan komisaris independen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,418 dengan tingkat signifikansi 0,019. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} 2,937 dengan signifikansi 0,005. Variabel dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} 1,231 dengan signifikansi 0,224. Variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} 3,764 dengan signifikansi 0,00.

Uji F

Berdasarkan Tabel 5. diatas $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,162 > 2,56$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00. Dengan demikian dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh simultan pada kinerja perusahaan (ROA dan ROE). $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,162 > 2,56$).

Berdasarkan dari hipotesis, dewan komisaris independen punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian parsial didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,418 dan nilai signifikansi 0,019. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,418 > 2,00958$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,019 < 0,05$), maka bahwa hipotesis diterima. Dewan komisaris independen dapat memberikan pengawasan yang baik pada manajemen pengendali perusahaan.

Berdasarkan dari hipotesis, kepemilikan institusional punya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,937 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,937 > 2,00958$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan apabila kepemilikan institusional makin besar, maka pemanfaatan aset-aset dan modal perusahaan juga akan makin efisien.

Berdasarkan dari hipotesis, jumlah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,224. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,231 < 2,00958$), dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,224 > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Karena dewan direksi bukan pelaku utama dalam pengendalian modal maupun aset perusahaan. Dewan direksi belum mampu menjalankan fungsinya sebagai pengendali internal perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari hipotesis, komite audit punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,764 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,764 > 2,00958$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Menurut Baepam-LK No. IX.1.5 menyatakan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan minimal 3 orang. Dalam penelitian ini rata-rata jumlah komite audit adalah sebesar 3,3148.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE, maka bisa diambil simpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.
2. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan.
4. Variabel dewan direksi menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Karena dewan direksi bukan pelaku utama dalam pengendalian modal maupun aset perusahaan. Dewan direksi belum mampu menjalankan fungsinya sebagai pengendali internal perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Variabel komite audit menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Saran

1. Diperlukan adanya peningkatan peran dewan direksi dalam upaya *corporate governance* melalui pemberian target dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak hanya sesuai dengan regulasi perusahaan saja.
2. Bagi calon investor diharapkan mempertimbangkan *corporate governance* dalam perusahaan sebelum melakukan investasi untuk mempertimbangkan keterbukaan perusahaan tersebut.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lainnya dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian bisa lebih optimal.

REFERENSI

- Fahmi, I. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2016. **Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis**. Tangerang: Mitra Wacana Media.
- Kusuma, E. M., dan Supatmi. 2015. Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol. 18 No. 3. Hal: 103-118.
- OJK. 2015. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan**. Jakarta: OJK
- Rossi, R. N., dan Panggabean, R. R. 2012. Analisis Pengaruh *Penerapan Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. **Binus Business Review**. Vol. 3 No. 1. Hal: 141-154.
- Setiawan, dan Mauluddi, H. A. 2014. Kinerja Perusahaan: Studi Pengaruh *Corporate Governance* Melalui Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. **Politeknik Negeri Jakarta**. Hal: 368-375.
- Utari, D., Purwanti, A., dan Prawironegoro, D. 2014. **Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola keuangan Organisasi Perusahaan**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Veno, A. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public. **BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis**. Vol. 19 No.1. Hal: 95-111.